

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran yang bukan saja bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat bahkan, juga bagi aparat keamanan. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa badai, mencari identitas diri dan merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa peralihan ini seringkali menghadapi remaja yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, di satu pihak remaja disebut masih anak-anak, tetapi di lain pihak remaja dituntut harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Apabila remaja berhasil dalam memahami dirinya dan peran-perannya, maka ia akan menemukan jati dirinya, dalam artian remaja akan memiliki kepribadian yang sehat. Sebaliknya apabila gagal, maka remaja akan mengalami kebingungan atau kekacauan (*confusion*). Suasana kebingungan ini akan berdampak kurang baik bagi remaja. Remaja cenderung kurang dapat menyesuaikan dirinya, baik terhadap dirinya maupun orang lain (Yusuf, 2007 : 188).

Masa remaja dalam kehidupan sehari –hari sangat berkaitan erat dengan aspek psikologi yang menjadikan remaja sering mencoba sesuatu dengan alasan mencari jati diri, sehingga membuat para remaja terjebak dalam pergaulan bebas terutama terjebak dalam hal penggunaan minuman keras.

Faktor lingkungan atau pergaulan juga dapat mempengaruhi keingintahuan remaja tentang minuman keras, suasana lingkungan yang tidak kondusif ini cenderung menimbulkan dampak yang kurang baik bagi perkembangan remaja dan sangat mungkin akan mengalami kehidupan yang tidak nyaman, stres atau depresi. kondisi seperti ini, seringkali menyebabkan perilaku-perilaku aneh, canggung dan kalau tidak kontrol bisa terjadi kenakalan. Jadi pengaruh perubahan psikologi dapat berdampak pada penggunaan minuman keras pada masa remaja.

Perilaku minum minuman keras ini berpotensi menjadi salah satu masalah yang cukup besar. Puncak perilaku minum minuman keras ditunjukkan ketika peralihan masa remaja ke masa dewasa awal. Sebagai contoh dalam suatu penelitian longitudinal yang dilakukan Bachman dkk (Santrock, 1995 : 76), ketika seorang individu bergerak dari kelas X menuju lima tahun setelah sekolah menengah atas, remaja lebih banyak merokok, minum-minuman keras.

Menurut Musbikin (2013: 165), “Minuman keras merupakan penekanan terdapat aktifitas di bagian susunan saraf pusat”. Peminum minuman keras akan kekurangan rasa pencegah atau sifat menghalangi, Ia merasa bebas dari rasa tanggung jawab dan kegelisahan pengawasan terhadap pikiran dan badan terancam akibat dirinya mabuk.

Seorang remaja yang mengkonsumsi minuman keras dimulai dengan minum minuman keras lebih banyak dari yang lain, yang akhirnya menyebabkan *hang over* (perasaan sakit esok harinya setelah minum terlalu

banyak). Hal tersebut bisa disembuhkan dengan minum lagi sehingga tidak bisa pisah dari minuman keras, remaja biasanya merasa tegas, hambatan dirinya kurang sehingga berbicara lebih banyak dari biasanya, merasa lebih bebas dalam hubungan antar personal. Namun dibalik itu para remaja akan gelisah, tingkah lakunya kacau, bicara tidak jelas dan berjalan semponyongan.

Salah satu akibat dari perilaku minuman keras adalah terjadinya perilaku agresif. Agresivitas merupakan suatu tindakan yang dapat muncul atau dilakukan oleh seseorang dalam kehidupannya. Perilaku agresif adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk melukai atau menyakiti seseorang. Perilaku agresif dapat terjadi dimana saja dan juga dapat dilakukan oleh siapa saja baik remaja maupun orang dewasa. Tindakan atau perilaku agresif terjadi dalam dua bentuk, yakni perilaku agresif verbal (marah, mengolok) maupun perilaku agresif non verbal (memukul, meninju). Menurut Sarwono (2002: 92), ciri-ciri perilaku agresif adalah *satu*, jujur, terbuka namun cara mengungkapkan perasaan tidak tepat, *dua*, cenderung memaksakan kehendak, *tiga*, diliputi rasa marah, menyalahkan, *empat*, ingin menjatuhkan orang lain, *lima*, menimbulkan ketegangan, rasa sakit, cemas, salah.

Hal yang perlu diperhatikan dari ciri perilaku agresif yang dikemukakan tersebut adalah bahwa perilaku menyakiti atau mengganggu orang lain sering bersamaan dengan pelanggaran sosial di lingkungan masyarakat.

Bentuk perilaku agresif ini disebabkan oleh sering minum minuman keras sehingga menimbulkan keresahan bagi lingkungan sekitar.

Hal ini di tegaskan pula pada catatan dari Gerakan Nasional Anti Miras (GENAM), Indonesia setiap tahunnya dengan jumlah korban meninggal akibat perilaku agresif dari miras mencapai 18.000 orang (Media Pembaharuan, edisi 2 September 2013). Remaja yang menyalahgunakan alkohol dikelompokkan berdasarkan pendidikan formal pada tahun 2012, SLTP dan SLTA menempati urutan pertama dengan 73.253 kasus (Anonim, 2007). Berdasarkan hasil survey awal di Desa Redontena Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur yang menjadi tempat penelitian ini, remaja yang sering minum minuman keras, adalah remaja yang tergolong umur 13-22 tahun. Berbagai macam minuman keras yang sering dikonsumsi oleh remaja seperti, Bir Bintang, tuak, arak. Para remaja biasanya membeli sesuai kebutuhan, terutama saat berkumpul bersama teman-teman atau pada saat acara pesta maupun kedukaan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan beberapa kasus yang diakibatkan oleh perilaku minum-minuman keras remaja di Desa Redontena antara lain, perkelahian, tawuran antar desa, pencurian, pemalakan, dan lakalantas.

Dari gambaran kasus seperti tersebut diketahui bahwa, kasus terbanyak adalah pemerasan atau pajak jalanan. Hal ini dinyatakan atau ditegaskan pula oleh masyarakat desa Redontena, ketika peneliti melakukan observasi

pada bulan oktober tahun 2016 di Desa Redontena Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur.

Sesuai dengan gambaran perilaku minum–minuman keras dan dampak yang dilakukan oleh remaja Desa Redontena dan dampak yang ditimbulkan maka, peneliti merasa terdorong untuk meneliti lebih dalam perilaku tersebut dengan judul “Hubungan antara perilaku sering minum-minuman keras dengan agresivitas remaja pada Desa Redontena Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur Tahun 2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang tergambar pada latar belakang tersebut di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan antara perilaku sering minum-minuman keras dengan agresivitas remaja di Desa Redontena Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur Tahun 2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Merujuk pada masalah seperti terumus, maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui hubungan antara perilaku sering minum – minuman keras dengan agresivitas remaja di Desa Redontena Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur Tahun 2016.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak, antara lain :

a. Kepala desa

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi kepala desa sebagai penanggung jawab umum di Desa Redontena, agar lebih meningkatkan kerjasama dengan aparat desa dalam memperhatikan anak- anak remaja, guna menjauhkan remaja dari kebiasaan sering minum minuman keras.

b. Masyarakat

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi masyarakat agar melakukan pengawasan terhadap kalangan remaja dari penggunaan minuman keras yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku agresif.

c. Keluarga

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi keluarga agar lebih memperhatikan anak remaja mereka khususnya yang berhubungan dengan minum minuman keras, sehingga tidak terjadi perilaku agresif.

d. Remaja

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi remaja agar dapat memperbaiki perilaku agresif sebagai akibat dari mengonsumsi minum- minuman keras.

D. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Menurut Arikunto (2010 : 65), “Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti, yang akan berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya”.

Lebih lanjut Arikunto menjelaskan bahwa perlunya anggapan dasar dalam penelitian adalah :

- a. Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang akan diteliti.
- b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian.
- c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa anggapan dasar merupakan titik tolak yang kuat untuk mempertegas variabel, guna merumuskan dan menentukan hipotesis dalam penelitian ini. Dengan demikian, anggapan dasar dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Tindakan agresif disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor adalah perilaku sering minum- minuman keras.
- 2) Semakin sering meminum- minuman keras, semakin agresif perilaku yang ditunjukkan. Sebaliknya semakin jarang minum- minuman keras, semakin kurang pula perilaku agresif yang ditunjukkan.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Arikunto (1996 : 70) merumuskan bahwa berdasarkan isi dan rumusannya yang bermacam-macam hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis:

Hipotesis Nol (H_0) : menyatakan variabel X tidak ada hubungan dengan variabel Y. Hipotesis Alternatif (H_a) : menyatakan variabel X mempunyai hubungan dengan variabel Y.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nol (H_0): berbunyi tidak ada hubungan antara perilaku sering minum- minuman keras dengan agresivitas remaja Desa Redontena Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur Tahun 2016.
- b. Hipotesis Alternatif (H_a): berbunyi ada hubungan antara perilaku sering minum-minuman keras dengan agresivitas remaja Desa Redontena Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur Tahun 2016.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian perlu dibatasi ruang lingkup agar tidak terjadi pembiasan dalam pengkajiannya. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Arikunto (2010 : 91), menyatakan: “variabel penelitian merupakan objek penelitian”. Selanjutnya beliau menjelaskan variabel penelitian terdiri atas dua yaitu variabel independen/bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab, dan variabel dependen/terikat yaitu variabel yang keberadaannya bergantung pada variabel bebas.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka variabel penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas yaitu perilaku sering minum-minuman keras yang diberi simbol X.
- b. Variabel terikat yaitu agresivitas remaja yang diberi simbol Y.

2. Populasi dan Sampel penelitian

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak remaja yang berusia 13-21 tahun di Desa Redontena yang berjumlah 30 orang.
- b. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 13-21 tahun di Desa Redontena yang berjumlah 30 orang.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitiannya adalah Desa Redontena, Kecamatan Kelubagolit, Kabupaten Flores Timur.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan November tahun 2016 sampai bulan April tahun 2017.

F. Penegasan Konsep

Penegasan Konsep dimaksud untuk menghindari kesalahan pengertian dan penafsiran oleh para pembaca tentang konsep-konsep penelitian dimaksud. Batasan konsep penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perilaku sering minum-minuman keras

Drever (Kusumo, 2007:17) mengatakan bahwa perilaku adalah suatu arah tertentu dari kemajuan gerakan atau pikiran menuju suatu tujuan. Sementara itu Morgan (Suryawan, 2014:3) mengartikan perilaku sebagai segala sesuatu yang dilakukan individu dan dapat diobservasi dengan berbagai cara.

Zulvikar (Taroreh, 2007 : 17), mengemukakan minuman keras ialah segala jenis minuman yang memabukkan, sehingga dengan meminumnya menjadi hilang kesadaran, yang termasuk minuman yang mengandung alkohol seperti whisky, arak dan tuak. Sedangkan Musbikin (2013 : 165), mengatakan “ minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol dan dapat menimbulkan ketagihan, bisa berbahaya

bagi pemakainya karena dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati dan perilaku, serta menyebabkan kerusakan fungsi- fungsi organ tubuh”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku sering minum-minuman keras merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berulang kali oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan perilaku sering minum-minuman keras adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh remaja di Desa Redontena Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur, yaitu dengan frekuensi, lamanya berlangsung, intensitas dalam mengkonsumsi minuman keras.

2. Agresivitas

Menurut Robert Baron (Hudainiah dan Dayakisni, 2003 : 197), Agresivitas merupakan tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Myers (Sarwono 2002: 297) mengemukakan, perilaku agresif adalah perilaku fisik (memukul, melukai) atau lisan (mengeluarkan kata- kata kotor, meremehkan orang lain) yang sengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain.

Berdasarkan pendapat kedua ahli terkemuka maka dapat dikatakan bahwa agresivitas adalah tingkah laku atau perbuatan individu yang dilakukan, baik secara fisik maupun secara lisan dengan tujuan

melukai, mencelakakan, menyakiti dan merugikan orang lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku atau perbuatan tersebut.

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan agresivitas adalah tingkah laku atau perbuatan remaja di Desa Redontena Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur baik secara fisik maupun lisan dengan tujuan melukai, mencelakakan, menyakiti dan merugikan orang lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku atau perbuatan tersebut yang terkesan melakukan perlawanan disiplin, superioritas, egosentrisme, dan keinginan untuk menyerang.